

Research Article

Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah

Moch. Bachrurrosyady Amrulloh,^{1*} Umi Faridhotul Afifah²

¹² Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik, Indonesia.

Article Info

Received: 11 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 04 Agustus 2022

Available Online: 10 Agustus 2022

Keywords:

Islamic Educational Learning,
Speech-impaired Children

p_2775-2682/e_2775-2690/

© 2022 The Authors. Published by
Academia Publication. Ltd This is
an open access article under the CC
BY-SA license.



Abstract

Islamic Education Learning for speech-impaired children is not easy as we think, but it is a regular, continuous and systematic effort, therefore a learning building is needed which is expected to be able to fill the plot so that in this study an overview of the learning process of Islamic Education for speech-impaired children is found at State Elementary School in Sugihwaras Bojonegoro as well as various supporting and inhibiting factors. The results of this study are expected to be used as a concrete model of PAI learning for speech-impaired children. The results of the study show that the learning process for Islamic Religious Education for the speech-impaired at State Elementary School in Sugihwaras Bojonegoro is different from the learning for normal children in general. Learning is done through three stages, namely: planning, implementation, and evaluation. Supporting factors, the learning of Islamic Religious Education for the speech impaired are the existence of extracurricular activities, the existence of a library which is of course very useful for increasing the knowledge of mute children, and cooperation between fellow teachers at State Elementary School in Sugihwaras Bojonegoro. While the inhibiting factors are the differences in the characteristics of students, the different intelligence of children, the lack of attention from parents, and the limited facilities and infrastructure.

To Cite this article:

Amrulloh, M.B., Afifah, U. F., (2022). Pembelajaran Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah. *Journal of Education and Religious Studies*, Vol. 02 No. 02 Agustus 2022. DOI: <http://dx.doi.org/10.57060/jers.v2i02.64>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses interaksi antara pendidik dan anak didik dalam upaya membantu anak didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidik (Zaini, 2009: 13). Secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Maunah, 2019: 01).

Pendidikan merupakan hak setiap anak, baik anak normal maupun anak berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan pendidikan dan pelayanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak berkebutuhan khusus diantaranya adalah tuna netra, tuna rungu, tuna laras, tuna daksa, tuna grahita, anak autistic, asperger, lamban belajar, anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik (Hadis, 2006: 04). Dalam konteks Islam, setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan layanan pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Nata dan Zaini, 2009: 13), pada peserta didik yang normal sangat berbeda dengan proses pembelajaran terhadap anak

¹*Corresponding Author: Lecturer at Faculty of Tarbiyah in INKAFI Gresik, Indonesia. (moch.amrulloh@inkafa.ac.id)

² Student at Faculty of Tarbiyah in INKAFI Gresik, Indonesia. (faridhaummy@gmail.com)

berkebutuhan khusus (ABK). Akan tetapi, secara umum pendidikan agama Islam terhadap anak intinya sama yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa melalui pembelajaran dan pembentukan akhlak (Miri, 2007: 10). Tuna wicara adalah sebutan bagi mereka yang menderita gangguan berbicara sehingga tidak dapat berbicara dengan jelas (Bilqis, 2013:11). Pendapat lain menyatakan bahwa penyandang tuna wicara adalah mereka yang mengalami gangguan berbicara atau kesulitan belajar. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tuna wicara), bukan suatu usaha yang ringan dan mudah, tapi merupakan usaha yang teratur, terus menerus serta sistematis. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala terkait dengan proses belajar mengajar baik itu guru ataupun siswa yang mengalami kesulitan ketika mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tuna wicara) berbeda dengan sekolah pada umumnya, kurikulumnya lebih disederhanakan dan lebih mengutamakan mimik dan bahasa isyarat untuk lebih memahami siswa sehingga guru harus bertatap muka langsung dengan tiap anak agar setiap anak paham dengan apa yang dijelaskan oleh guru. Seperti yang telah kita ketahui bahwasannya melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tidaklah semudah mengajarkan materi pembelajaran kepada anak normal pada umumnya, terkadang anak tuna wicara sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran serta lambatnya menerima pembelajaran dan guru harus mengulang penyampaian materi pembelajaran. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memunculkan ke permukaan terkait model pembelajaran PAI pada siswa tuna wicara sehingga menghasilkan sebuah bangunan konkret proses pembelajaran tersebut.

KAJIAN TEORI

Pembelajaran Agama Islam dan Tuna Wicara

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti intruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran (Warsita, 2008: 265). Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik (Majid dan Andayani, 2006: 132).

Tuna Wicara adalah suatu kondisi ketidak mampuan seseorang untuk mengkomunikasikan gagasannya kepada orang lain dengan menggunakan organ bicaranya (Patton, 1991: 39). Tuna Wicara adalah apabila seseorang mengalami kelaianan baik dalam pengucapan (artikulasi) bahasa maupun suaranya dari bicara normal, sehingga menimbulkan kesulitan dalam berkomunikasi lisan dalam lingkungan (Purwanto, 1998: 23). Dapat disimpulkan bahwa anak tuna wicara adalah individu yang mengalami gangguan atau hambatan dalam berkomunikasi verbal sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi.

METODE

Berdasarkan latar penelitian maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh dari wawancara dengan informan kunci (key informan), observasi langsung serta dokumentasi. Hasil dari inventarisasi data kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles and Huberman, yaitu melalui tahap: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Melalui fenomena yang spesifik, data yang terkumpul setelah dianalisis dilakukan generalisasi guna menghasilkan temuan yang dapat dipaparkan melalui proposisi penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Proses Pembelajaran Agama Islam pada anak Berkebutuhan Khusus

Proses pembelajaran adalah serangkaian kerangka kerja struktural dalam kegiatan pembelajaran mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, dengan tujuan untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif. Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras ini melalui tiga tahapan tersebut, yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Perencanaan Pembelajaran Agama Islam di Sekolah

Ketika guru akan mengajar di dalam kelas tentunya telah menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran. Salah satunya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), penyusunan RPP adalah perkiraan atau

proyeksi mengenai tindakan yang akan dilakukan pada saat melaksanakan pembelajaran (Kurniawan, 2018: 164). Berikut adalah perencanaan yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro;

Pertama, Tujuan Pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan secara umum ataupun secara khusus. Begitu juga dengan Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro ini tentu memiliki tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh pihak sekolah, khususnya pada tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah ini adalah agar anak didik tuna wicara bisa memahami dan mengamalkan pengetahuan dasar tentang agama Islam guna mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang taat. Dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro tentunya menjadi tugas yang sangat mulia bagi seorang guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam karena hakikatnya seorang guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik. Kedua, Metode pembelajaran, yaitu metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak tuna wicara di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro mencakup metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan. Ketiga, media pembelajaran pada anak tuna wicara adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan materi kepada anak didik. Media digunakan untuk mempermudah proses belajar mengajar, baik untuk guru maupun untuk siswa. Media yang digunakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro adalah buku, spidol, papan tulis, meja, kursi, dan alat-alat penunjang pembelajaran lainnya. Keempat, Materi pembelajaran pada anak tuna wicara meliputi materi-materi yang mengikuti aturan depag dan mengikuti kurikulum 2013, namun lebih disederhanakan lagi, karena kalau tidak disederhanakan itu mbak anak didik akan susah menerima materi yang disampaikan karena tidak sesuai dengan porsi pada anak berkebutuhan khusus. Materi pelajaran adalah salah satu point penting dalam sebuah proses pembelajaran seperti materi pelajaran yang diajarkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras Bojonegoro ini adalah mengikuti aturan depag dan memakai kurikulum 2013.

Pelaksanaan Pembelajaran Agama di Sekolah

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan inti dalam proses belajar mengajar disuatu sekolah. Pelaksanaan pembelajaran sebagai kegiatan inti adalah suatu hal yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan-tujuan dari perencanaan sebuah pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dalam table berikut;

Tabel 1
Langkah Pembelajaran Agama pada Anak Berkebutuhan Khusus

Langkah Pembelajaran	Detail
Pendahuluan	Seperti langkah-langkah pembelajaran pada umumnya, pada kegiatan ini guru melakukan beberapa persiapan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari: doa, salam, pemberian motivasi, dan apersepsi.
Kegiatan Inti	Kegiatan inti di kelas tuna wicara yang menjadi obyek penelitian menunjukkan bahwa pada saat penelitian pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan yaitu materi wudhu dapat diseskripsikan menjadi dua tahapan; guru menjelaskan materi tata cara berwudhu dengan benar kemudian dilanjutkan dengan guru mengajak siswa untuk mempraktikkan tata cara berwudhu.
Penutup	Pada bagian akhir ini terdiri dari pengulangan materi yang telah diajarkan, pemberian pesan moral, doa dan salam.

Evaluasi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah

Setelah proses belajar mengajar selesai, guru biasanya melakukan evaluasi kepada anak didik untuk mengetahui sejauh mana anak didik dapat memahami materi yang telah disampaikan. Pada tahapan ini, biasanya guru melakukan evaluasi terhadap anak didik dengan cara pemberian tugas dikelas atau dirumah. Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono dan Hariyanto bahwasannya belajar dikatakan berhasil apabila seorang mampu mengulang kembali materi yang telah di pelajarnya (Sugiono dan Hariyanto, 2012: 12).

Beberapa cara bagaimana guru bisa mengetahui dan menilai siswa dilihat dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Segi kognitif, dilakukan dengan pemberian tugas, ujian, dan segala macam tes tulis lainnya. Segi afektif, dilakukan dengan memperhatikan perilaku anak didik setiap harinya selama proses belajar

mengajar disekolah. Segi psikomotorik, dilakukan dengan memberikan test non tulis. Misalnya diskusi atau Tanya jawab terkait dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras. Faktor pendukung yang penulis uraikan dibawah ini tentunya bukan suatu jaminan bahwa proses belajar mengajar pasti akan dapat mendapat hasil baik (berhasil). Akan tetapi faktor ini hanya melengkapi supaya pembelajaran bisa lancar dan berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Salah satu narasumber menjelaskan “Kalau faktor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu menumbuhkan kreatifitas anak didik tentunya dalam hal keagamaan, adanya perpustakaan yang berisi buku-buku tentang ilmu pengetahuan dan tentunya juga sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan anak-anak tuna wicara, dan kerja sama sesama guru untuk memotivasi anak didik agar selalu giat belajar juga termasuk ke dalam faktor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. Dari pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Luar biasa Negeri Sugihwaras adalah adanya kegiatan ekstrakurikuler, adanya perpustakaan, dan kerja sama antar sesama guru untuk memotivasi anak didik agar selalu giat belajar.

Faktor Penghambat pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam memiliki hambatan atau kendala ketika menyampaikan materi pada anak didik. Yang menjadi faktor penghambat diantaranya perbedaan karakteristik anak didik dan kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyesuaikan kondisi tersebut. Selain faktor anak didiknya, faktor penghambat juga datang dari lingkungan sekitarnya, misalnya lingkungan keluarga ketika sudah pulang dari sekolah orang tua terkadang kurang peka dengan perkembangan anaknya, padahal perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penunjang perkembangan anaknya. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Luar Biasa Negeri Sugihwaras adalah jika dilihat dari faktor anak didiknya yaitu perbedaan karakteristik anak didik dan tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sedangkan faktor lain yang datang dari lingkungan adalah faktor dari keluarga yaitu ketika sudah pulang dari sekolah orang tua terkadang kurang peka dengan keadaan anaknya, padahal perhatian orang tua menjadi salah satu faktor penunjang perkembangan anak.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tuna wicara) tidak jauh beda dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah bagi anak normal pada umumnya, proses pembelajarannya meliputi langkah awal yaitu perencanaan, kemudian langkah selanjutnya adalah pelaksanaan, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran meliputi; kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah yang terakhir adalah evaluasi. Namun dari segi tujuan pembelajaran, metode, media, bahan pelajaran, guru, anak didik, kurikulum, dan evaluasi yang digunakan masih cukup rendah tingkatannya jika dibandingkan dengan sistem pengajaran yang ada disekolah anak normal. Hal ini disebabkan karena selain adanya penyesuaian terhadap kondisi anak didik yang memiliki keterbatasan terhadap bicaranya. Juga disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dari sekolah untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu menumbuhkan kreativitas anak didik tentunya dalam hal keagamaan, adanya perpustakaan yang berisikan buku tentang ilmu pengetahuan dan tentunya sangat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan anak tuna wicara, dan kerja sama antar sesama guru yang ada di Sekolah untuk selalu memberikan motivasi agar anak didik selalu giat belajar. Sedangkan faktor penghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah perbedaan karakteristik anak didik, kecerdasan anak didik yang berbeda-beda, kurangnya perhatian dari orang tua, terbatasnya sarana dan prasarana serta minimnya pengetahuan terkait metode mengajar bagi anak berkebutuhan khusus.

REKOMENDASI

Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk penelitian lainnya yang memiliki kesamaan variable yaitu pendidikan Islam dan anak berkebutuhan khusus. Mengingat kajian terkait pendidikan Islam bagi anak berkebutuhan khusus masih perlu dikembangkan dengan harapan kesetaraan dalam penerimaan pendidikan untuk seluruh generasi bangsa Indonesia dapat diterima.

ACKNOWLEDGEMENT

Naskah akademik ini sudah melalui tahapan-tahapan sebelumnya antara lain sudah diseminarkan dan berbentuk laporan penelitian yang sudah direview oleh banyak pakar. Penulis ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Keislaman Abdullah Faqih Gresik yang telah membantu mensukseskan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrachman, Muljono dan Sudjadi. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bilqis. *Memahami Anak Tuna Wicara*. Yogyakarta: Familia. 2013.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. Cet. VII, 2008.
- _____. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.
- Dekdikbud. *Kurikulum Pendidikan Luar Biasa, Mapel-PAI SDLB*. Jakarta: t.p. 2007.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka. 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.
- Hadis, Abdul. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Khairina, Siti. Skripsi. *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Swasta Dua Mei Kota Tangerang Selatan*. Jakarta: Institut Ilmu Al-Qur'an. 2018.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia. 2011.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004.
- _____. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.
- Mangunsong, Frieda. *Pendidikan Luar Biasa*. Yogyakarta: Javalitera. 1990.
- Maulani, Yeni Andini. Skripsi. *Penanaman Akhlak Pada Anak Tunagrahita Melalui Pembiasaan Di SLB Yakut-C Purwokert*. Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2017.
- Maunah, Binti. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2019.
- Meria, Aziza. "Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di SLBYPLB Padang, Sumatra Barat". *Jurnal Tsaqafah*, Vol. II, No. 2.
- Merriam, Sharan B and Tisdell, Elizabeth J. *Qualitative Reseach: A Guide to Design and Implementation 4th*. United States Of America: Jossey-Bass. 2016.
- Miri, Jamaluddin. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani. 2007.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Murtiningrum. "Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Pada Anak Penyandang Tunagrahita Di SLB B-C Santi Mulia Surabaya", *Jurnal Tadarus*. Vol. 4. No. 2, 2015.
- Nasution, S. *Metode Reseach*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2007.
- Nata, Abuddin dan Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras. 2009.

- Ningsih, Ela Rahayu Skripsi. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Bagi Siswa Autis di SD Purba Adhik*. Jakarta: UIN Jakarta. 2014.
- Patton. *Pendidikan Luar Biasa*. Yogyakarta: Redaksi Maxsima. 1991.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group. 2008.
- Purwanto, Heri. *Ortopedagogik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1998.
- Rahman, Nazarudin. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005).
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis; Sebuah Model Pelibatan Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2004.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. 2014.
- Rusn, Abidin Ibnu. *Pemikiran Alghazali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- S. Sukadi, Arif. dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 1993.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2005.
- Saputra, Aidil. "Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAF". *Jurnal At-Ta'dib*. Vol. VI. No. 1, April-September, 2014.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2011.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010.
- Sugiyono dan Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori Dna Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Usman, Husain. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta :PT. Bumi Aksara. 2006.
- Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2005).
- Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Malang. 1983.
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995.